

Lutfi Rohmawati¹
Taufik Maulana²

PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media visual di kelas VIII SMP Negeri 1 Kertasemaya Indramayu, untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kertasemaya Indramayu dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha, kebersihan lingkungan, dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media visual terhadap minat belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Kertasemaya Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa penggunaan media visual memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa.

Kata Kunci: Media Visual, Minat belajar siswa.

Abstract

This study aims to determine how the implementation of learning using visual media in class VIII SMP Negeri 1 Kertasemaya Indramayu, to determine how students' learning interest in social studies subjects in class VIII SMP Negeri 1 Kertasemaya Indramayu and community skills in managing businesses, environmental cleanliness, and to determine how the use of visual media affects students' learning interest in class VIII SMP Negeri 1 Kertasemaya Indramayu. This study uses a survey research method with a quantitative approach. This survey research focuses on revealing causal relationships between variables. From the results of the study, it was found that the use of visual media has an influence on students' learning interest.

Keywords: Visual Media, Student Learning Interest..

PENDAHULUAN

Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) membutuhkan interaksi timbal balik antara guru dan siswa yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Tingkat keefektifan dari pelaksanaan KBM merupakan inti dari proses tersebut. Pembelajaran dikatakan efektif apabila guru sebagai tenaga pendidikan dapat mengajar dengan jelas, menggunakan variasi metode pembelajaran, dan memperdayakan peserta didik. Sedangkan dari sudut pandang siswa, pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa menunjukkan perilaku disiplin belajar, memiliki semangat belajar, dan aktif dalam proses belajar sehingga menghasilkan output berupa prestasi belajar.

Guru merupakan pelaksana pendidikan yang mampu menggunakan alat- alat yang disediakan oleh sekolah, dan diharapkan alat tersebut mengikuti perkembangan zaman. Selain mampu menggunakan alat- alat yang tersedia guru juga dituntut mengembangkan keterampilan dengan media pembelajaran yang digunakannya, apabila media tersebut belum tersedia maka guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup sebagai substitusi tersebut.

Beragam faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran, khususnya pada bidang akademik, dimana hal tersebut terdapat keterkaitan yang sangat erat. Dengan memperbaiki faktor tersebut sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang optimal. Faktor tersebut dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal, sebagai pemaparan bahwa faktor internal bersumber dari diri seseorang. Namun, pada faktor eksternal yaitu berasal dari luar seseorang (lingkungan). Faktor yang mendominasi proses pembelajaran adalah metode mengajar yang

¹ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu
email: lutfirahmawati40@gmail.com

digunakan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan minat dalam diri siswa. Lebih dominan siswa yang sejak awal telah merasa tidak mampu mempelajari materi pelajaran yang berbentuk eksak seperti matematika, fisika, ekonomi, dan sebagainya. Kesan negatif yang diperoleh siswa dari lingkungan di sekitar, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah telah mengubah persepsi buruk siswa, sehingga banyak siswa yang menghindari dari bidang pelajaran itu.

Tujuan dari proses pendidikan dan pengajaran yaitu objek mengerti serta paham apa yang disampaikan. Tujuan merupakan suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Sadirman, 2012). Tercapai atau tidak tujuan itu dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik.

Media merupakan alat berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat direspon oleh pemikiran seseorang, perasaan, perhatian dan minat penerima pesan. Pada proses penyampaian informasi ini dengan menggunakan saluran atau media maka komunikasi akan menerima informasi atau pesan tersebut melalui ke-5 panca indera yaitu penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap.

Menulis adalah salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa. Siswa menggunakan sebagi sarana dalam berkomunikasi satu sama lain, sebagai sarana ide dan ekspresi emosional, dengan menulis mereka dapat menyampaikan gagasan dan emosi mereka secara kreatif, mereka berkomunikasi di atas kertas dengan cara terbaik. Ada beberapa alasan mengapa menulis dianggap sulit. Guru tidak menggunakan media dalam proses belajar mengajar dalam pelajaran khususnya mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), sehingga siswa sulit untuk menghasilkan dan mengatur ide yang tepat.

Penelitian ini menggunakan media visual, sebab media visual memiliki keunggulan hanya dapat dilihat dan ditangkap menggunakan indra penglihatan dengan unsur garis, bentuk, warna, dan menampilkan keterkaitan isi materi yang dapat diinformasikan dengan keadaan rill. Penggunaan media visual pada proses pembelajaran mata pelajaran IPS diharapkan siswa dapat memahami dan mengerti isi konsep dari yang bersifat abstrak menjadi kongkrit.

Selain itu, media pembelajaran visual merupakan bentuk alat pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi pada proses pembelajaran dengan saling membantu dalam pemahaman materi mata pelajaran di kelas khususnya pada pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Kertasemaya Indramayu. Pemahaman materi tersebut ketika efektif maka dapat menghasilkan capaian yang maksimal.

Media visual adalah sebuah media yang menarik, karena siswa dapat melihat dan mendengar suatu benda jelas dengan menggunakan video. Biasanya mereka suka menonton video di YouTube dan media sosial lainnya, sehingga dengan menggunakan video diharapkan dapat menarik perhatian dalam proses belajar mengajar dan itu bisa merangsang otak mereka untuk fokus pada subjek, sehingga bisa mempengaruhi kemampuan mereka di bidang IPS.

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. (Arsyad, 2019)

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Komalasari, 2017)

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya. (Sadiman, 2012).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengajuan hipotesis. Penelitian survei ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu Penggunaan Media Visual (X) dan Minat Belajar Siswa (Y).

Dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kertasemaya Indramayu yang terdiri dari 9 rombongan belajar (kelas) atau berjumlah 334 orang siswa. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Cluster Sampling (sampel gugus sederhana). Sehingga, dalam penelitian ini peneliti mengambil 4 kelas sebagai cluster untuk sampel penelitian, yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D SMP Negeri 1 Kertasemaya Indramayu, yang berjumlah 140 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi dan regresi di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang signifikan antara Penggunaan Media Visual terhadap minat belajar siswa. Besarnya hubungan antar variabel Penggunaan Media Visual (X) dengan Minat Belajar Siswa (Y) pada matrix korelasi yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,910. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang tinggi atau kuat antara variabel penggunaan media visual dengan Minat Belajar Siswa. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbang) variabel X terhadap Y dapat diketahui dari koefisien determinan, dengan rumus = $r^2 \times 100\%$ yakni $(0,908)^2 \times 100\% = 0,824$

= 82,40%. Artinya bahwa Penggunaan Media Visual memberikan kontribusi terhadap minat belajar siswa sebesar 82,40%. Adapun sisanya sebesar 17,60% disumbang atau disebabkan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara teori, dijelaskan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu bentuk belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan sumber belajar baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Penggunaan media dalam proses pembelajaran tidak harus dihadiri oleh seorang guru, karena tanpa

seorang guru proses pembelajaran dapat berlangsung atau dengan kata lain siswa dapat melakukan proses pembelajaran secara individual dengan materi pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan kesiapan siswa sehingga mampu mempertunjukkan perilaku kesiapan siswa sesuai yang diharapkan. Dalam situasi seperti ini guru dapat berdiri di belakang layar dan dapat lepas tangan dari tugas-tugasnya sebagai pemberi informasi karena tugasnya telah digantikan oleh media pembelajaran yang ada. Jadi dengan adanya media pembelajaran diharapkan siswa dapat interaktif, berfikir kritis, dan tidak mengalami kebosanan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran yang ada akan tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan awal. Perkembangan teknologi yang pesat memberikan kemudahan pengguna dalam berinteraksi satu sama lain. Jika pengguna tidak mengikuti perkembangan teknologi yang ada, maka pengguna akan tertinggal dengan pengguna lain yang mengikuti perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi memberikan manfaat bagi pengguna namun juga memberikan kerugian bagi pengguna. Hal itu dapat terjadi karena tidak adanya kontrol dalam mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

Penggunaan media yang tepat akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dalam hal ini, media yang dianggap paling mampu meningkatkan hasil belajar yang sering digunakan adalah media visual. Penggunaan media pembelajaran khususnya media visual bukanlah sekedar upaya untuk membantu pengajar, namun juga membantu siswa dalam belajar karena dengan menggunakan media pikiran siswa akan lebih terfokus pada upaya yang disampaikan oleh pendidik dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media visual ini harus sesuai dengan tujuan pengajaran.

Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas bahan-bahan visual itu sendiri. Hal ini dapat dicapai dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan-gagasan yang timbul, merencanakannya dengan seksama, dan menggunakan teknik-teknik dasar visualisasi objek, konsep, informasi, atau situasi. Meskipun perancang media pembelajaran bukan seorang pelukis dengan latar belakang profesional, ia sebaliknya mengetahui beberapa prinsip dasar dan penuntun dalam rangka memenuhi kebutuhan penggunaan media berbasis visual (Arsyad, 2019).

Media visual adalah sebuah media yang menarik, karena siswa dapat melihat dan mendengar suatu benda jelas dengan menggunakan video. Biasanya mereka suka menonton video di YouTube dan media sosial lainnya, sehingga dengan menggunakan video diharapkan dapat menarik perhatian dalam proses belajar mengajar dan itu bisa merangsang otak mereka untuk fokus pada subjek, sehingga bisa mempengaruhi kemampuan mereka di bidang IPS.

Selain itu, ada kemungkinan siswa memiliki nilai pelajaran rendah karena penyampaian yang kurang efektif dari guru sebagai informan. Banyak guru yang mengabaikan pengajaran dengan menggunakan media. Peranan Media dalam proses belajar mengajar menurut Gerlac dan Ely ((1971:285) dalam penelitian Jefri Andrian, skk :2024) menjelaskan keunggulan penggunaan media dalam proses ini, yaitu:

1. Media memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian,
2. Media memiliki kemampuan untuk menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan keperluan, dan
3. Media mempunyai kemampuan untuk menampilkan sesuatu objek atau kejadian yang mengandung makna.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa apa yang menjadi hipotesis positif dalam penelitian ini, yakni dugaan pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap minat belajar siswa dapat diterima.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan observasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis statistic inferensial bahwa variabel penggunaan media visual memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel minat belajar siswa dengan kontribusi sebesar 0.908 dan memiliki pengaruh yang signifikan dengan kontribusi sebesar 82,40%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2019). Media Pembelajaran (Edisi Revisi) Cetakan Ke 20. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komalasari, Kokom. 2017. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: Reflika Aditama.
- Jefri amdrian, dkk, 2024, Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru, 5(4), 480-486.
- Sadiman, Arief, dkk. (2012).Media pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.